

Karakteristik Muslim Ideal Dalam Perspektif Hadis Dengan Metode Tematik

by Vina Laela Ramadani

Submission date: 09-Jul-2024 10:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2414148153

File name: Al-Tarbiyah_Vol_2_no_4_Oktober_2024_hal_212-229.pdf (1.3M)

Word count: 6110

Character count: 38556



Karakteristik Muslim Ideal Dalam Perspektif Hadis Dengan Metode Tematik

Vina Laela Ramadani¹, Repa Hudan Lisalam², Siti Kholisoh³

¹⁻³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email : 201370004.vina@uinbanten.ac.id¹, repa.hudanlisalam@uinbanten.ac.id²,

Skholisoh570@gmail.com³

Korespodensin penulis : 201370004.vina@uinbanten.ac.id

Abstract, *Having ideal Muslim characteristics is the ideal for every Muslim. This study aims to discuss the characteristics of the ideal Muslim according to the hadith perspective. This study uses a qualitative method with a thematic approach. The formal object of this research is the characteristics of the ideal Muslim. The material object is the low characteristics of Muslims in the current era of globalization. The results of this study indicate that hadith themes can be formulated within the theoretical framework of ideal Muslim characteristics in the perspective of hadith including, imitating the morals of the Prophet Muhammad, strengthening aqidah (salimul aqidah), shahihul worship, qowiyul jismi, broad-minded, not wasting time, and beneficial for others. This study discusses that the characteristics of the ideal Muslim are needed in the current era. The conclusion of this study is the importance of being an ideal Muslim with character to be able to balance the times. By following the various characteristics of the ideal Muslim that has been formulated according to the hadith thematic framework.*

Keywords: *characteristics, hadith, ideal muslim.*

Abstrak, Memiliki karakteristik muslim ideal adalah cita-cita bagi setiap umat islam. Penelitian ini bertujuan untuk membahas karakteristik muslim ideal menurut pandangan hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tematik. Objek formal penelitian ini adalah karakteristik muslim ideal. Objek materialnya ialah rendahnya karakteristik muslim di era globalisasi terkini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema-tema hadis dapat dirumuskan dalam kerangka teoritis karakteristik muslim ideal dalam perspektif hadis diantaranya, mencontoh akhlak Rasulullah Saw, memperkokoh aqidah (salimul aqidah), shahihul ibadah, qowiyul jismi, berwawasan luas, tidak menyia-nyikan waktu, dan bermanfaat'at bagi orang lain. Penelitian ini membahas bahwa karakteristik muslim ideal sangat diperlukan di era sekarang. Kesimpulan penelitian ini adalah pentingnya menjadi muslim ideal yang berkarakter untuk dapat menyeimbangi jaman. Dengan mengikuti macam-macam karakteristik muslim ideal yang telah dirumuskan menurut kerangka tematik hadis.

Kata kunci : hadis, muslim ideal, karakteristik.

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini kita mengalami perubahan yang luar biasa. Dari mulai perkembangan pesat yang terjadi pada kecanggihan teknologi informasi, komunikasi, transportasi, gaya hidup, sampai menyebabkan perubahan karakter. Salah satu penyebab perubahan ini terjadi, karena mudahnya cara mengakses internet. Dengan internet kita akan sangat mudah mencari informasi berita, ilmu pengetahuan, dan lainnya. Tapi, di dalam internet juga banyak sekali hal yang harus di filter. Walaupun banyak sisi positifnya, hal tersebut juga

memiliki sisi negative. Diantaranya dapat menyebabkan kecanduan yang dapat memberikan hal-hal, seperti menurunkan minat belajar, perubahan mental dan perilaku, halusinasi, ketidakseimbangan emosi hingga gangguan jiwa berat, dan ini berkaitan dengan perkembangan karakteristik .

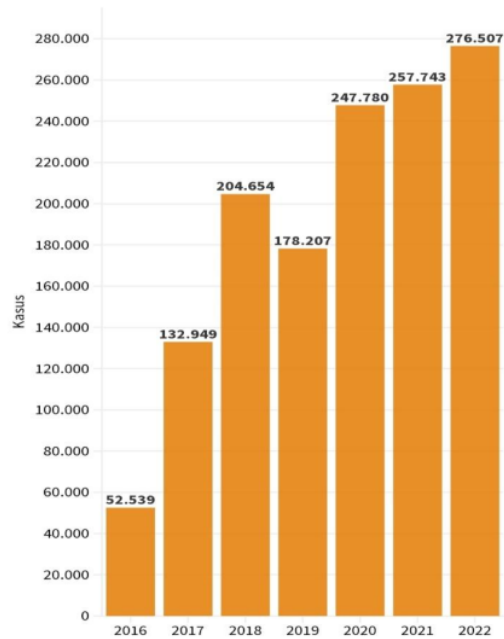
Jika kita berfikir secara rasional, kita tidak bisa menyalahkan internet begitu saja. Karena, hal ini bisa saja terjadi sebab porsi penggunaan yang tidak sesuai dengan seharusnya. Seperti, konten-konten dan video-video yang di tonton tidak sesuai dengan umurnya, banyaknya berita hoax yang tersebar di internet dan masih banyak lagi. Itulah beberapa faktor yang menyebabkan karakteristik muslim menurun.

Ciri khas seseorang ketika dalam hal bertindak, merasakan ataupun meyakini, disebut dengan karakteristik. Tumbuhnya karakteristik dengan berbagai teori pemikiran guna menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia. Setiap orang memiliki karakternya masing-masing. Baik orang yang berbeda dari segi ekonomi seperti, kaya, miskin, berbeda dari segi agama seperti, kristen, katolik, budha, dan Islam, berbeda dari budaya, suku, bahasa dan lainnya.

Definisi muslim dalam sebuah buku yang berjudul “Kapita Selekta Mutiara Islam” karya Fadlun Amir, menyatakan bahwa muslim adalah orang yang meyakini agama Islam dan memeluknya serta berpegang teguh dalam syariat ajaran islam. Muslim yang baik adalah muslim yang mengikuti akhlak Rasulullah Saw yang tentunya meruju pada al qur’an dan sunnah. Memiliki karakter ideal adalah impian setiap muslim. Termasuk para muslim yang berada di Indonesia.

Sebagaimana kita tahu bahwa Indonesia adalah negara yang menyandang populasi penganut islam terbanyak di dunia. Menurut laporan terbaru dari RISSC (The Royal Islamic Strategic Studies Center) meruju pada *The Muslim 500*, edisi tahun 2023 mendata populasi jumlah muslim yang ada di Indonesia mencapai 237,55 juta jiwa. Dengan jumlah terbanyak di kawasan negara-negara ASEAN (Association of Southeast Asian Nation) maupun secara global. Setara populasi tersebut dengan 86,7 % dari total populasi di Indonesia. Artinya, banyak muslim yang berada di Indonesia. Dengan itu, karakteristik muslim haruslah kokoh di setiap para penganutnya. Walaupun Islam menjadi mayoritas di Indonesia namun Indonesia bukanlah negara yang berasaskan Islam.

Jumlah Kejahatan di Indonesia (2016-2022)



Namun kenyataannya, jumlah muslim yang banyak tidak dapat memastikan karakteristik muslim yang ideal. Tingkat kriminalitas dan kejahatan yang ada di Indonesia meningkat seiring berjalannya waktu. Data ini di dapat dari polri sebagaimana berikut :

Sebanyak 276.507 kasus kejahatan dari mulai pencurian, pembunuhan, bahkan pelecehan yang terjadi di Indonesia selama tahun 2022, hal ini dicatat oleh polri. Jumlah kasus tersebut mengalami kenaikan senilai 7,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebanyak 257.743 kasus kriminalitas dan kejahatan.

Dengan itu, permasalahan utama yang akan dibahas pada karya ilmiah ini adalah bagaimana karakteristik muslim ideal dapat diterapkan oleh para muslim di kehidupan sehari-hari. Karakteristik muslim yang ideal sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw yang telah tertata rapih di dalam hadits-hadits nabi perlu kita pelajari agar dapat terwujud dan terealisasi.

Kerangka berpikir perlu dirancang untuk menghasilkan jawaban atas permasalahan yang akan dibahas didalam jurnal ini. Peneliti mendapatkan sumber kerangka berpikir karakter muslim yang ideal kedalam beberapa tema utama yaitu, spritual, intensitas, sosial, dan etika karakteristik. Dari beberapa tema utama ini menghasilkan macam-macam karakteristik ideal muslim. Diantaranya, salimul aqidah, shahihul ibadah, matinul khuluq, qowiyyul jismi, mutsaqqofful fikri, mujahadatul linafsihi, harishun ala waqtihi, munazhzhomun fi su'unihi,

qaadirun alaa kasbi, naafi'un lighairihi dan perilaku terpuji. Kajian teks hadis ini menggunakan metode tematik, yaitu cara untuk menghimpun hadits-hadits yang sesuai dengan tema-tema yang telah didapat. Setelah itu, perlunya penjabaran pada setiap tema dan hadis yang telah di himpun untuk mempermudah cara memahami tema tersebut. Untuk itu, perlunya melakukan langkah-langkah dari awal sampai akhir hingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Setelah dilakukan penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan salah satu jurnal yang relevan yaitu penelitian oleh Saifurrahman (2016) "Pembentukan Kepribadian Muslim", Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Dalam penelitian ini memfokuskan kajian analisis al qur'an terhadap karakteristik muslim. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki sifat-sifat positif dan menegakkan nilai-nilai kebaikan sesuai tuntutan Al Qur'an adalah definisi dari masyarakat muslim. Masyarakat harus saling mendukung dalam mencerminkan kepribadian muslim baik dalam konteks hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama. Sikap saling sayang yang ditujukan oleh Al Qur'an untuk masyarakat muslim. Begitupun dengan sikap toleransi yang menjadi hiasan menarik yang dapat memberikan jalan ke arah pengenalan Islam kepada pihak luar .

Hasil penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada topik "karakteristik muslim" dan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Al Qur'an untuk mendapatkan karakteristik muslim, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode hadis tematik untuk mendapatkan tema-tema karakteristik muslim.

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dan landasan teoritis sebagai referensi untuk melakukan pembahasan terkait dengan karakteristik muslim. Penelitian ini juga dilandasi teori etika yang dimana etika ini berasal dari *ethos* (pandangan hidup) yang merupakan kajian filsafat yang menyelidiki tingkah laku manusia. Masyarakat muslim merupakan kelompok manusia yang dalam kehidupannya selalu bersama serta bekerja sama dalam mengembangkan dan berasaskan prinsip al qur'an serta hadis.

Dengan itu, berdasarkan pemaparan diatas, rincian penelitian disusun yaitu rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, tujuan penelitian dan manfa'at penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah ditemukannya hadis-hadis tentang karakteristik muslim ideal yang belum diterapkan dalam kehidupan masyarakat muslim. Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana pandangan hadis tentang karakteristik muslim dengan menggunakan metode tematik kontemporer. Tujuannya agar karakteristik muslim ideal dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan tentunya menjadi ciri khas pada setiap pribadi muslim. Metode tematik

kontemporer ini berbeda dengan metode tematik klasik. Metode tematik klasik mengklasifikasikan hadis-hadis dengan kesamaan makna dengan tujuan meneliti matan-matan hadis untuk menemukan probabilitas tarjih, taufiq, dan naskh pada hadis mukhtalif. Menemukan illah dan syujuz serta menemukan makna dari hadis musykil atau ghorib atau untuk pendalaman khusus pada perspektif hadis. Sedangkan metode hadis tematik kontemporer yaitu mengklasifikasikan hadis-hadis yang memiliki tujuan yang sama (wihdah Al ghayab), untuk menemukan tema-tema orisinalitas kekinian dalam hadits-hadits nabi. Metode ini meniru Imam Bukhari dalam karya hadis tematiknya yang berjudul Al adab Al mufrod yang dimana memasukkan hadis-hadis dho'if. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfa'at bagi khazanah ilmu hadis dalam pembacaan terhadap fenomena yang sedang terjadi. Terkhusus pada kasus karakteristik muslim ideal dalam pandangan hadis.

A. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode tematik hadis (maudhu'i). Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bukan data angka-angka. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primernya adalah Kitab-kitab Masodirul ashliyah. Sedangkan sumber sekundernya meliputi tulisan-tulisan artikel-artikel beserta website, seperti hadits soft, kitab 9 imam, dan ensiklopedi hadits. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui artikel-artikel. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi. Secara khusus, pembahasan pada tahap interpretasi hasil penelitian digunakan untuk menganalisa karakteristik muslim ideal. Adapun garis besar langkah-langkahnya adalah 1. Menentukan tema yakni "Karakteristik Muslim Ideal"; 2. Mengumpulkan hadis-hadis yang relevan dengan tema; 3. Memisahkan transkrip hadis melalui proses coding; 4. Mengelompokkan ringkasan kepada hasil coding; 5. Analisis seluruh ringkasan dengan intens dan membandingkan antar kode hingga menemukan tema-tema atau pokok-pokok bahasan utama dalam tematik sehingga menjadi rancangan outline studi hadis tematik tentang karakteristik muslim ideal dalam perspektif hadis. Selanjutnya dituangkan dalam narasi, deskriptif dalam jurnal ini.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil dari penerapan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Telah dijelaskan, bahwa metode yang digunakan adalah metode tematik (maudhu'i), dalam lingkup ilmu dirayah hadis. Adapun hasil penelitiannya memuat beberapa tema yang sudah diklasifikasikan yang berkenaan dengan Karakteristik muslim ideal. Kata kunci yang

digunakan dalam penelusuran ini, dengan kata kunci “akhlak”, “karakter”, “etika Islam”, “muslim”, “ibadah” pada hadits soft, ensiklopedi hadits, dan maktabah syamilah.

Dengan hasil penelusuran itu didapatkan 16 *sample* hadits yang berkaitan dengan karakteristik muslim ideal. Setelah dilakukan pengklasifikasian dari 16 *sample* hadits tersebut menghasilkan 3 tema karakteristik muslim yang masing-masing nya terdiri dari beberapa sub tema. Dapat dilihat Tabel 1. Tema-tema Hadis :

Tabel 1 Tema-tema Hadis

No	Kode Final / Caption Hadis	Data Hadis
A. Pengertian Karakteristik Muslim Ideal		
1.	Pengertian Karakteristik <ul style="list-style-type: none"> a. Rasulullah Penyempurna Akhlak b. Pedoman Akhlak atau Karakter 	(Sunan Ahmad 8951) (Sunan Ahmad 25812)
2.	Pengertian Muslim Ideal <ul style="list-style-type: none"> a. Sikap Muslim b. Hubungan Sesama Muslim 	(Shahih Bukhari 12) (Shahih Muslim 2580)
B. Macam-macam Karakteristik Muslim Ideal		
1.	Karakteristik Spritual <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berbuat syirik (Salimul aqidah) b. Beribadah dengan benar (Shohihul ibadah) 	(Shahih Bukhari 6489) (Musnad Ahmad 6894)
2.	Karakteristik Kepribadian / Intensitas Muslim <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki akhlak yang baik (Matinul khuluq) b. Mukmin yang Berkualitas (Qawiyyul jismi) c. Memiliki ilmu atau wawasan luas (Mutsaqqofful fikri) d. Jihad melawan hawa nafsu (Mujahadatun linafsihi) e. Tidak menyia-nyiakan waktu (Haritsun ‘alal waqtihi) f. Memanfaatkan nikmat sehat dan waktu luang (Munadzhomun fi su’unihi) 	(Sunan Tirmidzi 1162) (Shahih Muslim 2664) (Sunan Ibnu Majah 223) (Musnad Ahmad 19787) (Sunan Tirmidzi 2416) (Shahih Bukhari 6412)
3.	Karakteristik Sosial <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki sikap mandiri muslim (Qaadirun ‘ala kasbi) 	(Shahih Bukhari 2072)

	b. Muslim ideal (Naafi'un lighairihi)	(Musnad Ahmad 19624)
	C. Etika Karakteristik Muslim Ideal	
1.	Etika Islam	(Sunan Ibnu Majah 4181)
2.	Prilaku terpuji	(Sunan Tirmidzi 2317)

Berdasarkan Tabel 1 : Tema-tema hadis diatas melalui konstruksi makna (*construction of meaning*), maka karakteristik muslim ideal dalam perspektif menunjukkan hal-hal berikut :

1. Pengertian Karakteristik Muslim Ideal

Setiap orang memiliki karakternya masing-masing. Pendidikan karakteristik sangatlah penting. Hal ini termaktub dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 12-24, yang menerangkan nasihat-nasihat dari Luqman untuk anaknya. Diantaranya (*yaa bunayyaa laa tusyrik Billah, Inna sysyirka ladzholmun 'adhiim*) kalimat ini menjadi tonggak utama karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Karakteristik muslim ideal sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam setiap tingkah laku dan ucapan beliau. Sebagaimana kita tahu bahwa Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak (*innamaa bu'itsu liutammimaa sholihal akhlak*) menunjukkan bahwa Rasulullah Saw lah yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Karakteristik muslim berasal dari al qur'an dan hadis. Sebagaimana Rasulullah Saw sendiri memiliki akhlak sempurna yang berasal dari al qur'an (*kaana khuluquhul qur'an*) ini menunjukkan bahwa karakteristik muslim haruslah sesuai dengan al qur'an jangan sampai ajaran yang didapat, keluar dari ajaran al qur'an yang nantinya akan berpengaruh pada karakteristik muslim ideal. Menjadi muslim ideal adalah impian semua umat Islam, pedoman utama untuk mencapainya adalah berpegang teguh pada al qur'an dan Sunnah.

Muslim dikaitkan dengan delapan hal di dalam buku Muhammad Ali Al Hasyimi, diantaranya, muslim dan tuhanNya, muslim dengan orangtunya, muslim dengan pribadinya, muslim dengan pasangannya (istrinya/suaminya), muslim dengan saudara seimannya, muslim dengan anak-anak serta keluarganya, muslim dan tetangganya, serta muslim dengan masyarakatnya.

Muslim dengan tuhanNya, Seorang muslim haruslah beriman dan meyakini Allah SWT. Dengan cara menjalankan semua perintahNya dan menjauhi semua laranganNya. Serta senantiasa menerima kehendak dan takdir yang telah Allah SWT berikan. Bersyukur ketika diberi nikmat dan sabar ketika diberi ujian.

Muslim dengan pribadinya, islam menganjurkan para muslim untuk bergaul dengan baik dari mulai penampilan, seperti pakaian yang sesuai syariat, akhlak baik yang mencolok dan lain sebagainya. Karena, muslim yang bijak adalah muslim yang memperhatikan

keseimbangan antara badan, pikiran dan jiwanya. Oleh sebab itu mengapa muslim harus mencontoh Rasulullah saw.

Hubungan muslim dengan orangtuanya, islam mengajarkan untuk berbakti kepada kedua orang tua. Hal itulah yang menjadi karakteristik muslim. Dimana, Allah swt memerintahkan untuk selalu patuh dan menghargai kedua orang tua. Derajat kedua orang tua sangatlah mulia tidak akan ada yang mampu mengalahkan posisi mereka. Karena, ridha Allah berdasarkan ridha kedua orang tua “*Ridhallah fii ridha walidain*”.

Muslim dan pasangannya (istrinya/suaminya), dalam islam ketika seorang laki-laki dan perempuan telah baligh dan ingin menikah maka nikahknlah. Karena, pernikahan dalam islam adalah sumber dari kedamaian pikiran dan ketenangan jiwa. Laki-laki dan perempuan dapat hidup bersama dalam suasana cinta dan kasih sayang, harmonis, saling kerja sama, dan saling menasehati sehingga terciptalah keluarga islam dalam lingkungan yang lestari.

Muslim dan anak-anak serta keluarganya, anak adalah titipan dari Allah sekaligus buah hati yang harus dijaga. Sebagai seorang muslim memiliki anak adalah tanggung jawab yang besar. Dimana harus diberi pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama islam agar kelak menjadi anak yang soleh dan solehah. Serta dapat menjadi pelindung baginya di hari kiamat kelak.

Muslim dan tetangganya, seorang muslim yang baik pasti akan menghormati tetangganya. Islam mengajarkan sikap toleran dalam hal ini. Bahkan menghormati tetangga menjadi simbol bahwa orang itu beriman kepada Allah dan hari akhir “*man kaana yu’minu billahi waly aumil akhiri falyukrim jaarah*”.

Muslim dan saudara seimannya, hubungan muslim dengan saudara seimannya sangatlah erat. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda *laa yu’minu ahadukum hatta yuhibba liakhihi maa yuhibbu linafsihi* yang artinya tidak beriman salah seorang diantara kamu hingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Di dalam hadis ini menjelaskan bahwa eratnya kepedulian terhadap sesama muslim. Sesama muslim saling mencintai karna berdasarkan cintanya kepada Allah swt.

Muslim dan masyarakatnya, muslim yang ideal adalah muslim yang memiliki jiwa social (life skills) yang baik. Misi yang dimiliki oleh seorang muslim melibatkan orang lain, seperti berdakwah, bergaul dan berbaur dengan baik dianjurkan oleh Rasulullah saw. Untuk itu menjaga kebersamaan terhadap masyarakat penting untuk mencapai misi para muslim yang ingin menjadi muslim yang ideal.

Jadi, dapat disimpulkan dari kedelapan hubungan tersebut bahwa seorang muslim tidak hanya mementingkan dirinya sendiri tetapi juga harus mementingkan orang-orang

disekitarnya. Baik itu orang tuanya, pasangannya, temannya, tetangganya dan bahkan dalam lingkup masyarakat. Dengan begitu cita-cita untuk menjadi muslim yang ideal akan mudah tercapai.

2. Macam-macam Karakteristik Muslim Ideal

Karakteristik muslim juga diklasifikasikan menjadi beberapa macam, diantaranya karakter spiritual, kepribadian/intensitas muslim, karakteristik sosial serta etika Karakteristik muslim. Setiap muslim yang senantiasa menjaga karakternya agar tetap dengan syariat islam maka akan membawa dirinya kejalan yang lurus, serta menjadikan muslim ideal yang sesuai dengan syariat islam. Karakter terlahir dari sebuah kebiasaan atau biasa disebut dengan *habits.Habits* ditentukan oleh kemauan masing-masing individu. Ada sebuah ucapan dari Margaret Thatcher seorang menteri perdana perempuan Inggris yang bunyinya “watch your thoughts for they become words, watch your words for they become your action, watch your action for they become your habits, watch your habits for they become your character, watch your character for they become your destiny, in other words, what you think you become.” Maksudnya adalah perhatikan apa yang kamu pikirkan karena itu akan menjadi kata-kata (ucapan), perhatikan apa yang kamu ucapkan karena itu akan menjadi tindakan, perhatikan apa yang kamu lakukan karena hal itu jika diulang terus-menerus maka akan menjadi kebiasaan, perhatikan kebiasaanmu dari mulai mata terbuka hingga tertutup lagi karena itu akan menjadi karakter dan perhatikan karaktermu karena itulah yang akan menjadi takdirmu. Dengan kata lain, apa yang kamu pikirkan demikianlah takdirmu.

Dengan begitu kebiasaan seorang muslimlah yang akan mengantarkannya kepada karakter muslim yang ideal. Untuk mendapatkan karakteristik yang baik seorang muslim harus memiliki habits yang baik sesuai ajaran Islam.

3. Karakteristik Spiritual

Karakteristik Spiritual umumnya dibangun oleh agama, keyakinan, intuisi, pengetahuan dan hubungan dengan sang pencipta. Dengan lebih mengutamakan aqidah serta ibadah maka spiritual yang dimiliki oleh seorang muslim akan menjadi sangat baik. Karena aqidah dan ibadah berhubungan langsung dengan Allah SWT. Untuk menjaga hubungan yang erat dengan sang pencipta dibutuhkan keistiqomahan dalam aktivitas yang meruju kepada aqidah dan ibadah. Segala ibadah yang bukan kepada Allah maka itu bathil (*Kullu syai'in maa kholaallah baathil*) ini penegakkan dari aqidah. Aqidah yang benar adalah percaya dan mengimani Allah SWT. Ibadah yang baik melalui jalan yang baik dan jalan yang baik berasal dari syari'at Islam yaitu Al dan hadis (*Kaana 'alaa thariqatin*

hasanatin minal 'ibadati). Dengan ibadah seorang muslim dapat menjaga karakter spiritualnya.

4. Karakteristik Kepribadian /Intensitas muslim

Kekuatan atau intensitas yang dimiliki oleh seorang muslim memiliki kualitas yang baik. *Akmalul mu'miniina iimaan ahsanuhum khuluqaan* terutama pada akhlak yang dimilikinya. Karena mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya. Dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi muslim ideal harus memiliki akhlak yang baik. Allah lebih mencintai mukmin yang kuat dari pada mukmin yang lemah *Al mu'minul qawiyu Khoirun Minal mu'mini adh-dho'iifi* intensitas yang dimiliki oleh muslim tidak boleh lemah. Kekuatannya bisa berasal dari jasmani, pikiran, hati dan sebagainya. Dalam upaya menjadi muslim yang berwawasan luas, Rasulullah Saw mewajibkan kita untuk menuntut ilmu, *Man salaka thoriqaan yaltamisu fihi 'ilmaan sahhallallahu lahu thariqan ilaa Al jannati* : Balasan bagi orang yang mencari ilmu adalah dipermudah baginya menuju surga Allah SWT. Yang dimana surga adalah tempat akhirat yang menjadi tujuan semua umat manusia yang beragama. Kekuatan dalam melawan hawa nafsu juga menjadi tolak ukur intensitas muslim. Hawa nafsu itu menyesatkan *Wa mudhillaatil hawaa* bagi siapa saja yang mengikutinya. Untuk melawannya diperlukan tenaga yang kuat agar dapat mengalahkan hawa nafsu.

Penerapan kepribadian muslim salah satunya terletak pada *Hattaa yus'alu 'an khomsin* maksud *khomsin* ini adalah lima perkara yang harus dipertanggungjawabkan antaranya, umur, masa muda, harta dan ilmu. umur dihabiskan untuk apa, tentang masa muda dipergunakan untuk apa, harta dari mana dan kemana diinfakannya dan ilmu diperlakukan untuk apa. Lalu, *ni'mataani ma'buunun fihimaa katsiirun minannas* maksudnya dua nikmat yang sering dilupakan oleh banyak manusia adalah nikmat sehat dan waktu luang. Terkadang manusia tidak sadar dan mengabaikan dua nikmat ini yang seharusnya disyukuri. Biasanya disebut dengan *munadzhomun fisu'unih*.

5. Karakteristik Sosial

Sosial identik dengan aktivitas kemasyarakatan, aktivitas saling membutuhkan sesama. Muslim ideal *Al mu'minu Lil mu'mini* maksudnya perumpamaan mukmin dengan mukmin lainnya laksana satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Adapula *khairunnas 'anfa'uhum linnas* sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Tetapi di samping itu, dianjurkan untuk hidup mandiri *An ya'kula min 'amali yadihi* hendaklah memakan makanan hasil dari tangannya sendiri. Maksudnya, Allah memberikan kesempatan usaha dan ikhtiar bagi setiap muslim dalam segi memenuhi kebutuhannya dengan begitu tidak membebani muslim lainnya. Karena, sikap mandiri ini

sangat penting dikalangan masyarakat. Kemandirian membuat seseorang menjadi dewasa dan mencerminkan karakteristik muslim ideal.

6. Etika Karakteristik Muslim

Etika atau cara untuk menjadi muslim ideal sangat banyak di perbincangkan, terdapat hadis yang membahas tentang etika islam *Khuluqul islaamil hayaa'u* yaitu malu. Sifat malu menjadi ciri khas islam. Tetapi, maksud malu disini adalah malu dalam hal melakukan maksiat, melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama dan tidak sesuai dengan syariat. Karena, memang sudah seharusnya kita meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfa'at, *Min Husni islaamil mar'i tarkuhu maa laa ya'niihi* dengan begitu itulah tanda baiknya Islam seseorang.

C. Pembahasan

Pembahasan ini berupa interpretasi hasil dari penelitian karakteristik muslim ideal dengan berlandaskan pada perspektif hadis melalui kata dasar yang diambil dari hadis-hadis yang berhubungan dengan karakteristik muslim ideal. Adapun pembahasan dibawah ini :

1) Pengertian Karakteristik Muslim Ideal

Karakteristik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ciri, tanda atau fitur yang digunakan sebagai indentifikasi. Karakteristik bisa juga diartikan sebagai sesuatu hal yang bisa membedakan satu dengan lainnya. Karakteristik disebut juga sebagai kekhasan, keunikan, dan keistimewaan. Menurut Muchlis Saani Karakteristik adalah nilai dasar yang membangun pribadi yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan yang lain. Sedangkan menurut Maksudin, karakteristik didefinisikan sebagai ciri khas setiap individu yang berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu) yang merupakan saripati dari kualitas batiniah/rohaniah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah suatu hal unik yang bisa menjadi ciri pembeda antara satu dengan lainnya.

Karakteristik yang tetap disebut dengan akhlak atau dengan kata lain akhlak adalah buah dari karakteristik. Berubahnya watak dan karakter seseorang menandakan lemahnya karakter dan akhlak orang tersebut. Perubahan ini biasanya disebabkan oleh pendidikan dan lingkungan yang diterima olehnya.

Sebagaimana akhlak yang menjadi patokan utama dan suri teladan bagi umat Islam adalah Rasulullah Saw. Keterangan ini jelas berdasarkan hadis nabi Saw, yang berbunyi *innamaa bu'itsu liutammimal akhlaq*. Didalam hadis ini Rasulullah menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Hal ini dilandasi karena hancurnya akhlak pada jaman jahiliyah. Hingga Allah SWT mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad menjadi orang yang paling berpengaruh

di dunia. Hal ini dinyatakan oleh Michael H. Hart Seorang astronomi dan sejarawan dari Amerika Serikat dalam bukunya yang berjudul “The 100”. Pernyataan ini memang sesuai dengan faktanya, karena menurut Michael Nabi Muhammad Saw adalah orang yang paling berpengaruh diantara milyaran manusia yang ada di dunia ini yang berhasil baik dari segi keagamaan maupun lainnya.

Pedoman Akhlak atau Karakter adalah Rasulullah Saw. Akhlak yang beliau punya sangatlah luar biasa. Sebagai umat islam mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw adalah keharusan. Perlu kita ketahui sumber akhlak Rasulullah Saw berasal dari al qur’an (Kitab suci umat Islam). Sebagaimana pernyataan Aisyah dalam hadis ini *khuluquhul qur’an* akhlak beliau adalah al qur’an.

Orang yang beragama islam disebut dengan muslim. Sedangkan ideal menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sangat sesuai dengan apa yang dicita-citakan atau dikehendaki. Jadi, muslim ideal adalah seorang yang beragama islam sesuai dengan kehendak yang dicita-citakan oleh syariat. Untuk itu, sikap yang mencerminkan baiknya Islam antara lain memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang dikenal maupun tidak. Hal ini terdapat pada hadis shahih bukhari no 12.

Muslim satu dengan muslim lainnya memiliki hubungan yang istimewa yaitu ikatan persaudaraan. Dimana, sesama saudara semuslim tidak boleh berbuat zalim dan aniaya, harus saling membantu kebutuhan sesama saudaranya, menolong dalam setiap kesulitan dan tidak boleh mengumbar aib saudaranya. Ini terdapat dalam hadis Rasulullah Saw *Al Muslimu akhul muslimi*.

2) Macam-macam Karakteristik Muslim Ideal

Sebagai muslim, spiritualitas sangat diperlukan dalam mewujudkan karakter muslim yang ideal. Hal ini menjadi tujuan utama dalam meningkatkan kualitas diri dengan Allah SWT. Diharapkan dengan menerapkan spiritual dapat mengokohkan keaqidahan yang ada didalam diri seorang muslim. Sebagaimana seorang muslim harus memiliki sikap salimul aqidah untuk mencapai muslim ideal.

Aqidah yang kokoh menjadi karakteristik utama bagi muslim ideal. Aqidah ini meyakinkan kita bahwa tuhan yang benar hanyalah Allah SWT. Selain dari Allah adalah bathil. Artinya, kita harus mengimani dan meyakini dengan benar atas kehadiran Allah SWT. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw, *Kullu syai’in maa kholaallah baathil*. Segala sesuatu selain Allah itu bathil.

Setelah aqidahnya lurus lalu anjuran beribadah dengan benar (Shohihul ibadah) juga menjadi salah satu karakter muslim ideal. Dimana muslim yang ideal tidak akan

mempermainkan ibadahnya. Seperti, melalaikan ibadah, bercanda ketika ibadah, dan lain sebagainya. Allah SWT telah memberi beberapa keistimewaan kepada muslim yang berada di jalan yang benar dengan ibadahnya.

Setiap muslim bahkan setiap orang pasti memiliki kepribadiannya masing-masing. Untuk mencapai intensitas muslim ideal, ada beberapa poin yang yang harus dimiliki antaranya; akhlak yang baik (matinul khuluq), qowiyul jismi, mutsaqqofful fikri, mujahadatun linafsihi, haritsun 'alal waqtihi, munadzhomun fisu'unih.

Akhlak yang baik adalah kualitas bagi setiap muslim. Muslim yang ideal tentu harus memiliki akhlak yang mulia. Akhlak mulia ini menjadi ciri khas atas kepribadian yang dimiliki oleh seorang muslim. Orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan Tirmidzi *Akmalul mu'miniina iimaanan ahsanuhum khuluqaan*.

Selanjutnya mukmin kuat, yang dimaksud mukmin disini adalah seorang yang beriman atas dasar agama islam. Mukmin disebut juga dengan muslim. *Mu'minul qawiyuu Khoirun Minal mu'mini adh-dho'iifi*. Definisi mukmin yang kuat bukan hanya terletak pada jasmaninya saja. Tetapi, kuat dalam rohaninya pun juga penting. Dengan kuat jasmani seorang mukmin dapat melaksanakan ibadah atau kegiatan kerohanian yang dapat menyeimbangkan kebutuhan dirinya dengan Allah Swt.

Sebagai seorang muslim, memiliki wawasan yang luas (mutsaqqofful fikri) sangat penting. Islam menghargai pengetahuan dan memotivasi umatnya untuk mencari ilmu dari berbagai bidang. Beberapa alasan mengapa seorang muslim ideal harus memiliki wawasan yang luas. Karena, pemahaman yang lebih baik tentang agama, dengan memiliki wawasan luas, seorang muslim dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam. Hal ini menganjurkan kita untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan wawasan yang luas. *Man salaka thoriqaan yaltamisu fihi 'ilman sahhallallahu lahu thariqan ilaa Al jannati* ini menyatakan bahwa barang siapa yang sedang berada di jalan mencari ilmu maka akan Allah mudahkan jalannya menuju surga.

Selanjutnya, Jihad melawan hawa nafsu (Mujahadatun linafsihi).Hawa nafsu adalah tindakan yang tidak sesuai dengan perintah Allah Swt. Jihad untuk melawan hawa nafsu menjadi tantangan bagi setiap muslim. Untuk dapat menggapai muslim yang ideal, maka harus dapat berjihad melawan hawa nafsu. Karena, pada dasarnya hawa nafsu ini berasal dari setan dengan tujuan ingin menyesatkan umat islam. Sebab itulah mengapa tidak boleh mengikuti hawa nafsu bahkan harus memeranginya. *Wa mudhillaatil hawaa* hawa nafsu itu menyesatkan.

Haritsun 'alal waqtihi, sesuatu yang paling berharga untuk dimiliki sekaligus paling mudah untuk disia-siakan kan itu adalah waktu. Ungkapan ini berasal dari seorang syekh yang bernama Yahya bin Hubairah. Beliau menyatakan bahwa menyia-nyiakan waktu sama dengan menyia-nyiakan hidup. Hingga hidupnya dianggap tak berarti. Bagi seorang muslim menyia-nyiakan waktu adalah tindakan tercela. Dengan menyia-nyiakan waktu berarti menyia-nyiakan kesempatan untuk menjadi muslim yang ideal.

Memanfaatkan nikmat sehat dan waktu luang (Munadzhomun fi su'unihi), untuk mencapai munadzhomun fisu'unihi harus memanager waktu yang baik artinya teratur dalam segala urusan. Memanager waktu yang baik adalah sebuah perilaku yang sulit dilakukan. Karena, harus disertai dengan keistiqomahan. Termasuk memanfaatkan nikmat sehat dan waktu luang. Dengan sehat aktivitas dapat dijalankan dengan baik. Karena, memanfaatkan nikmat sehat sebelum sakit itu sangat berharga. Ketika sakit kita tidak bisa memaksimalkan aktivitas kita. Begitu berharganya sehat. Begitupun dengan waktu luang, yang sangat berarti. Karena ketika sibuk datang maka akan kesulitan menemukan waktu luang. Maka tidak boleh menyia-nyiakan nikmat sehat begitupun waktu luang.

Qadirun 'ala kasbi, sikap mandiri memiliki arti bahwa tidak selamanya harus bergantung kepada orang lain. Tapi, hal ini bukan berarti kita dianjurkan untuk hidup sendiri. Sikap mandiri sangat berpengaruh di lingkungan masyarakat. Walaupun pada dasarnya sesama muslim pasti membutuhkan satu sama lain. Hal ini bermaksud agar sikap mandiri dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab atas diri sendiri. Tanggung jawab dalam usaha, ikhtiar, agar dapat merasa puas atas hasil sendiri. Ini juga salah satu bentuk dari rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Karena, rezeki tidak hanya datang sendiri melainkan ada yang harus kita jemput. Dengan usaha dan ikhtiar inilah kita dapat menjemputnya.

Menjadi muslim ideal adalah impian bagi setiap umat islam. Naafi'un lighairihi (bermanfa'at bagi orang lain) tentunya menjadi karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Muslim dengan muslim harus saling menguatkan satu sama lain. Perumpamaan muslim dengan muslim lainnya seperti bangunan yang saling menguatkan sehingga kokoh dan tidak mudah rusak. *Khoirunnas 'anfa'uhum linnas*, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfa'at bagi lainnya.

3) Etika Karakteristik Muslim Ideal

Etika adalah usaha dalam mengatur dan mengarahkan manusia kepada akhlak yang baik dan luhur. Etika islam mengarahkan penganutnya kepada akhlak dan karakter yang sesuai dengan syariat islam. Dalam hadis dibawah ini diterangkan bahwa etika islam adalah rasa malu. Islam memandang rasa malu sebagai identitas seorang muslim. Malu dalam Islam bagian dari

iman. Orang yang punya rasa malu menandakan bahwa dia beriman kepada Allah Swt. Contohnya, malu melakukan maksiat karena Allah maha melihat, maha mendengar dan maha tau. Dalam Al mausu'ah Al fiqhiyah seorang ulama berkata bahwa malu adalah bagian dari hidup. Karena sifat malu di hadirkan oleh hati yang hidup. Sedikitnya sifat malu akibat dari jiwa yang diganti.

Etika muslim berhubungan dengan perilaku terpuji adalah kebalikan dari perilaku tercela. Segala perbuatan yang baik dan sikap yang baik disebut akhlak terpuji. Begitupun sebaliknya segala perilaku yang jelek dan sikap yang buruk itu disebut dengan akhlak tercela. Untuk mencapai cita-cita agar menjadi muslim yang ideal maka harus memiliki akhlak terpuji. *Min Husni islaamil mar'i tarkuhu maa laa ya 'nihi* diantara tanda baiknya islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfa'at baginya." Sesuatu yang tidak bermanfa'at hanya membuang-buang waktu saja.

Berdasarkan paparan diatas, tegaslah bahwa sumber dari karakteristik muslim ideal adalah Rasulullah Saw sebagai penyempurna akhlak , pedoman akhlak atau karakter muslim ideal , sikap muslim, hubungan sesama muslim ,tidak berbuat syirik, shahihul ibadah ,memiliki akhlak yang baik ,qawiyul jismi,mutsaqqofful fikri , mujahadatun linafsihi , tidak menyia-nyiakan waktu ,memanfaatkan nikmat sehat dan waktu luang , memiliki sikap mandiri (qaadirun 'alal kasbi) ,bermanfa'at bagi orang lain , etika islam dan perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim .

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik muslim ideal dapat diwujudkan dengan mengikuti karakter Rasulullah Saw yang berasal dari Al Qur'an dan Sunnah. Untuk membahas permasalahan tentang karakteristik muslim yang belum sesuai dengan keidealan islam, maka penelitian ini memberi jawaban bahwa ada beberapa karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim agar menjadi muslim yang ideal. Diantaranya, mencontoh akhlak Rasulullah Saw, memperkokoh aqidah (salimul aqidah), shahihul ibadah, qowiyul jismi, berwawasan luas, tidak menyia-nyiakan waktu, dan bermanfa'at bagi orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi karakteristik muslim yang belum sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menerapkan metode tematik tanpa melakukan tahapan secara utuh, sehingga menjadi peluang bagi penelitian lanjut yang lebih sempurna. Penelitian ini merekomendasikan kepada masyarakat muslim khususnya di Indonesia untuk membangun bersama karakteristik muslim ideal.

Daftar Pustaka

- al-Bukhāriy, A. `Abdillāh M. ibn I. ibn I. ibn al-M. al-J. (1422). *al-Jāmi` al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh `alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih* (M. Z. ibn N. al-Nāṣir (ed.)). Dār Ṭauq al-Najāt.
- al-Tirmiziy, A. `Īsā M. ibn `Īsā ibn S. ibn M. al-Ḍaḥḥak. (1975). *al-Jāmi` al-Kabīr wahuwa Sunan al-Tirmiziy* (A. M. Syākir (ed.)). Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabiy.
- al-Tirmiziy, A. `Īsā M. ibn `Īsā ibn S. ibn M. al-Ḍaḥḥak. (1998). *al-Jāmi` al-Kabīr wahuwa Sunan al-Tirmiziy* (B. `Awad Ma`rūf (ed.)). Dār al-Garb al-Islāmiy.
- Ansori. (2015). Konsep Aqidah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Bukhāriy, A. `Abdillāh M. ibn I. ibn I. ibn al-M. al-J. al-. (2005). *al-Ḍu`afā` al-Ṣagīr* (A. `Abd A. A. ibn I. Abū al-`Ainain (ed.)). Maktabah ibn `Abbās. <https://shamela.ws/book/8632>
- Bukhāriy, A. `Abdillāh M. ibn I. ibn I. ibn al-M. al-J. al-. (2019). *al-Tārīkh al-Kabīr* (M. ibn Ṣāliḥ ibn M. al-Dabbāsiy & M. ibn `Abd al-F. al-Naḥḥāl (eds.); Vols. 1–12). al-Nāsiyir al-Mutamayyiz PP - Riyadh. <https://shamela.ws/book/113>
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2(1), 1–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Hopkins, M. F. (2015). Margaret thatcher. *A Companion to Ronald Reagan*, 565–581. <https://doi.org/10.1002/9781118607770.ch31>
- Ibn al-Madīniy, `Aliy ibn `Abd Allāh ibn Ja`far al-Sa`diy. (1404). *Su`ālāt Muḥammad ibn `Uṣmān ibn Abī Syaibah li `Aliy ibn al-Madīniy* (M. `Abd A. `Abd al-Qādir (ed.)). Maktabah al-Ma`ārif PP - Riyadh. <https://shamela.ws/book/5947>
- Ibn al-`Irāqiy, A. ibn `Abd A.-R. ibn al-Ḥusain al-K. al-R. al-M. A. Z. W. al-D. (1995). *al-Mudallisīn* (R. F. `Abd al-Muṭallib & N. Ḥusain Ḥammād (eds.)). Dār al-Wafā`. <https://shamela.ws/book/1176>
- Ibn al-Ḥajjāj, M. (1424). *al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar binaql al-`Adl `an al-`Adl ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh `alaih wasallam* (M. F. Abd al-Bāqī (ed.); Vols. 1–3). Dār Iḥyā` al-Turās al-`Arabiy.
- Ibn Ḥajar, A. al-F. A. ibn `Aliy ibn M. ibn A. (1996). *Ta`jīl al-Manfa`ah bi Zawā'id Rijāl al-A'imma al-Arba`ah* (I. A. Imdād al-Ḥaqq (ed.); Vols. 1–2). Dār al-Basyā'ir PP - Beirut. <https://shamela.ws/book/1893>
- Ibn Ḥanbal, A. (1985). *Al-Asāmī wa al-Kunā* (`Abd Allāh ibn Yūsuf al-Jadī' (ed.)). Maktabah Dār al-Aqṣā. <https://shamela.ws/book/5780>
- Ibn Ma`īn, A. Z. Y. (1979). *Tārīkh Ibn Ma`īn (Riwāyah al-Dūriy)* (A. M. Nūr Saif (ed.); Vols. 1–4). Markaz al-Baḥṣ al-`Ilmiy wa Iḥyā' al-Turās al-Islāmiy PP - Makkah. <https://shamela.ws/book/3508>

- Ibn Mājah, A. `Abdillāh M. ibn Y. (2009). *Sunan ibn Mājah* (S. al-Arna`ūt (ed.)). Dār al-Risālah al-`ālamīyah.
- Ihsan Karo Karo. (2018). *Konsep Etika Peserta Didik Menurut Burhanuddin Al-Zarnuji*. 1–10.
- Jurjāniy, A. A. ibn `Adī al-. (1414). *Man Rawā `anhum al-Bukhāriy fī al-Ṣaḥīḥ* (`Āmir Ḥasan Ṣabriy (ed.)). Dār al-Basyā`ir al-Islāmiyyah PP - Beirut. <https://shamela.ws/book/5862>
- Malay, N. M. (2022). Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Internet Pada Kalangan Mahasiswa Kelas a, B, C, Dan D Angkatan 2021 Prodi Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Lazuardi*, 5(1), 70–88. <https://doi.org/10.53441/jl.vol5.iss1.72>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Memperoleh, S. G., & Sarjana, G. (2014). *KONSEP MUSLIM IDEAL MENURUT HAMKA*. 400.
- Murniyetti. (2016). Waktu dalam Perspektif Al-Qur`an. *Jurnal Ulunnuha*, 6(1), 97–100.
- Nilasari. (2020). Pengantar Studi Hadis Tematik. *Mutawatir*, 43(7), 1–10.
- Nofitayanti, N., & Supriadi, U. (2020). Larangan Mengikuti Hawa Nafsu Dalam Kajian Tematik Digital Quran. *Zad Al-Mufassirin*, 2(2), 117–142. <https://doi.org/10.55759/zam.v2i2.40>
- Qadrunnada, K. (2019). *Pasangan Ideal Menurut Al- Qur`an (Kajian Qs . Al- Nūr Ayat 26 Dan Qs . Al-Ta Ḥrīm Ayat 10-11)*. 100.
- Riyan. (2018). Implementasi Kemandirian dan Jiwa Sosial (Life Skills) Santri di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur`an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 286–309. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.20>
- Sadya, S. (2023). *Polri: Kejahatan di Indonesia Naik Jadi 276.507 Kasus pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/polri-kejahatan-di-indonesia-naik-jadi-276507-kasus-pada-2022>
- Saifurrahman. (2016). Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1, 65–76. <https://media.neliti.com/media/publications/300410-pembentukan-kepribadian-muslim-dengan-ta-571b37e9.pdf>
- Santosa, N. E. T. I. (2013). *Ketika Muslim Mencintai Tetangganya*. 1–7.
- Saproni. (2017). Pendidikan Kemandirian Dalam Islam. *Sport Area*, 1(2), 61–69. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(2\).391](https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(2).391)
- Soleh, R. R. (2018). Hubbullah (Cinta Allah) Dalam Perspektif Hadis. *Forum Ilmiah*, Vol. 15(No. 9), hlm. 2-30.

- Syahril, N. (2016). Metodologi Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihatus Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109–136. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>
- Utomo, L. B. (2017). *Konsep Pemikiran Kepribadian Muslim Menurut Hasan Al Banna dan Relevansinya di Indonesia*. 1–94.

Karakteristik Muslim Ideal Dalam Perspektif Hadis Dengan Metode Tematik

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ ririnzn.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On